

ISBN: 979-3450-04-5

PROSIDING SEMINAR DAN EKSPOSE TEKNOLOGI

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR**

MALANG, 9 - 10 Juli 2002



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
Bogor, 2003**

PENGAJIAN SISTIM USAHATANI CABE MERAH DI LAHAN KERING <i>Wahyunindyawati, F. Kasijadi, L. Rosmahani, B. Pikukuh, Abu dan R.C. Wicaksono</i>	336
PENGAJIAN PENGGUNAAN DUA MACAM PUPUK ORGANIK PADA BEBERAPA VARIETAS JERUK MANIS INTRODUKSI <i>A. Sugiyatno, M. Sugiyarto, Susi Wuryantini, Imam Santoso</i>	346
EFISIENSI PEMBIBITAN DUKU <i>A. Supriyanto, A. Sugiyatno, Harijanto</i>	354
PENGAJIAN SISTEM USAHATANI ANGGUR MENDUKUNG PENGEMBANGAN SENTRA PRODUKSI <i>Baswarsiati, S. Yuniastuti, D. Rahmawati, Yuniarti, E. Retnaningtyas, W. Istuti, Indriana</i>	363
UJI ADAPTASI GALUR-GALUR HARAPAN CALON VARIETAS UNGGUL BAWANG MERAH SPESIFIK LOKASI JAWA TIMUR <i>Baswarsiati, T. Purbiati, E. Korlina, Indriana, S. Fatimah</i>	377
KAJIAN PENGGUNAAN ZPT TERHADAP PERTUMBUHAN VARIETAS APEL CALON UNGGULAN <i>Heri Sutanto dan Emy Budyati</i>	389
PENGELOLAAN LAHAN DAN PEMELIHARAAN TANAMAN APEL DENGAN PEMBERIAN PUPUK BOKASHI <i>O. Endarto, Al. Gamal Pratomo, M. Sugiyarto dan Slamet</i>	397
PENGAJIAN SISTEM USAHATANI (SUT) MANGGA ARUMANIS DI LUAR MUSIM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI DAN MUTU BUAH <i>Suhardjo, Sri Yuniastuti, Al. Budijono, P.E.R. Prihardini, Pudji Santoso dan Yuniarti</i>	403
KAJIAN PENGARUH PEMANGKASAN DAN PENGGANTIAN POT TERHADAP BEBERAPA VARIETAS POHON INDUK JERUK BEBAS PENYAKIT <i>Suhariyono, A. Triwiratno, H. Mulyanto dan Haryono</i>	411
PENGARUH INTERSTEM MANGGA ARUMANIS TERHADAP PERTUMBUHAN VARIETAS MANGGA HARAPAN MELALUI TEKNIK TOP WORKING <i>S. Yuniastuti, Al. Budiono, Suhardjo, Hanafi dan Moch. Ghozali</i>	420
PENGAJIAN SISTEM USAHA TANI (S.U.T) BUNGA MAWAR POTONG SPECIFIK LOKASI LAHAN KERING <i>Titiek Purbiati, Agus Suryadi, Endah Retnaningtyas dan Sarwono</i>	429

C. Tanaman Perkebunan

- UJI PENERAPAN TEKNOLOGI PHT TINGKAT PETANI OLEH PETANI
PADA KOPI ARABIKA RAKYAT DI DATARAN TINGGI 441

*L. Rosmahani, M. Cholil M, Handoko, Diding R, Sarwono,
M. Soleh, H. Subagyo*

D. Peternakan

- STATUS TERNAK DALAM USAHATANI BERBASIS PADI PADA
AGROEKOLOGI LAHAN SAWAH: (Studi di kasus di Kab. Blitar dan
Tulungagung) 454

Gatot Kartono

- PENGAJIAN TEKNOLOGI PEMANFAATAN CASSAPRO SEBAGAI
PAKAN SAPI PERAH YANG EFISIEN PADA SKALA USAHA
PETERNAKAN RAKYAT 466

Aryogi, D.B. Wijono, U. Umiyasih dan A. Rasyid

- PENGAJIAN MODEL KEMITRAAN USAHA PENGGEMUKAN DOMBA
EKOR GEMUK (DEG) LAHAN KERING 476

Didik Eko W. Didi Budi W, Lukman A, Ainur Rasyid, Ahmad R. E

E. Perikanan

- PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DENGAN SISTEM
KERAMBA DI KALI KONTO KABUPATEN JOMBANG 484

*Bambang Irianto Heri Sutanto, Thohir Zubaidi, Sri Harwanti,
Noor Hasan dan Rosniyati Suwarda*

- TEKNOLOGI PERBENIHAN DAN PAKAN BUATAN UNTUK IKAN NILA
GIFT DENGAN SISTEM KOLAM TERTUTUP 504

Thohir Zubaidi, Sri Harwanti, Bambang Irianto

- PENGAJIAN SPESIFIK LOKASI PENGELOLAAN PERBENIHAN DAN
PLASMA NUTFAH IKAN TOMBRO PUNTEN 509

*Sri Harwanti, Thohir Zubaidi, Bambang Irianto, Noor Hasan,
M. Sugiario dan Heri Sutanto*

F. Pertanian Umum dan Konservasi

- INVENTARISASI DAN EVALUASI PAKET TEKNOLOGI PERTANIAN
ASLI PEDESAAN 517

N. Pangarsa, E. Yogawati, B. Siswanto, H. Arianto dan A. Sudjarmoko

- DUKUNGAN TEKNOLOGI ORGANIK DALAM PENGEMBANGAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURADI KAWASAN SELATAN
JAWA TIMUR 530

Ruly Hardianto

ANALISIS DAN PENANGGULANGAN MASALAH PEMBANGUNAN PERTANIAN DI JAWA TIMUR	544
<i>Suyanto</i>	
KAJIAN ADOPSI DAN DAMPAK TEKNOLOGI SISTEM USAHA PERTANIAN PADI DI JAWA TIMUR	551
<i>Pudji Santoso, N. Pangarsa, Yuniarti, A. Suryadi, K. B. Andri dan B. Nusantoro</i>	
UJI ADAPTASI TEKNOLOGI BUDIDAYA JAHE DI LAHAN KERING JAWA TIMUR	566
<i>S. Yuniastuti, Roesmiyanto, PER Prahardini dan E. Retnaningtyas</i>	
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS HIJAUAN DENGAN PUPUK ORGANIK	577
<i>A.R. Effendy, Didik Eko W., Uum Umiyasih dan Andy Mulyadi</i>	
PENGAJIAN TEKNOLOGI INTEGRASI TANAMAN PAKAN DENGAN TANAMAN JAGUNG	587
<i>A.R. Effendy, M.Ali Yusran, Ainur Rasyid dan T. Purwanto</i>	
PROFIL DAN PELUANG PERBAIKAN SISTEM USAHATANI KONSERVASI DI LAHAN KERING KABUPATEN BLITAR (PIDRA)	599
<i>Z. Arifin dan K. Boga Andri</i>	
PENGAJIAN MODEL PENGEMBANGAN HIJAUAN PAKAN DENGAN PENDEKATAN WILAYAH/KAWASAN	612
<i>Aryogi, Ainur Rasyid dan Uum Umiyasih</i>	
PENGAJIAN SISTEM TANAM TUMPANGSARI TANAMAN RUMPUT DAN LEGUMINOSA PAKAN TERNAK DI LAHAN KERING	623
<i>Ainur Rasyid, L.Affandhy dan A.R. Effendy</i>	
PENGAJIAN SISTEM USAHATANI TERPADU TANAMAN PADI SAWAH DAN PENGEMUKAN SAPI POTONG	632
<i>Uum Umiyasih, Aryogi, Didi Budi Wijono, Lukman Affandhy dan Ainur Rasyid</i>	
PENGAJIAN PEMANFAATAN PUPUK HAYATI DALAM SISTEM USAHATANI TERPADU TANAMAN PADI SAWAH DENGAN SAPI POTONG DI JAWA TIMUR.	640
<i>Muchamad Soleh, Ainur Rasyid, dan Luki Roesmahani</i>	
PENGAJIAN TEKNOLOGI USAHATANI TERPADU MELALUI SIKLUS BIOLOGI PEMANFAATAN BIOMAS	650
<i>R. Hardianto, D. E. Wahyono, K. Boga A., dan Sarwono</i>	
ANALISA DINAMIKA USAHATANI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG MENDUKUNG PENGALIAN SUMBER PERTUMBUHAN BARU AGRO- EKOLOGI LAHAN SAWAH	667
<i>K. Boga Andri, G. Kartono, B. Irianto</i>	

ANALISA PENGEMBANGAN WILAYAH USAHATANI LAHAN KERING
DESA GEGER, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNGAGUNG
(PIDRA) 680

K. Boga A dan Z. Arifin

G. Agroindustri

PENGAJIAN ADAPTASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL TERNAK
(KRUPUK SUSU, KARAMEL DAN TELUR ANEKA RASA) DI PEDESAAN 694

Uum Umiyasih, Soehardjo, R.B. Soemarsono dan Ainur Rasyid

UJI ADAPTASI PENGOLAHAN DAN ALAT BANTU UNTUK MENING-
KATKAN EFISIENSI DAN KENYAMANAN BEKERJA TENAGA WANITA
DALAM AGROINDUSTRI PEDESAAN 703

Yuniarti, Thohir Z., Pudji S., Suhardjo, Sentot R. S. dan Suhardi

PEMBERDAYAAN WANITA PEDESAAN DALAM USAHA PENGOLAHAN
HASIL PERTANIAN DI LAHAN KERING (Studi Kasus di Desa Birowo, Bina-
ngun, Blitar) 718

E. Retnaningtyas, S. R. Sumarsono, Yuniarti, Z. Arifin, Baswarsiati, W. Istuti

PENGAJIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN DAN PENGEMASAN
TORTILA DI PEDESAAN 728

Suhardjo, Suhardi, Wigati Istuti dan Yuniarti

LAMPIRAN

DAFTAR PESERTA 733

SUSUNAN PANITIA DAN PENYUNTING 738

JADWAL ACARA SEMINAR 739

PEMBERDAYAAN WANITA PEDESAAN DALAM USAHA PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DI LAHAN KERING (Studi Kasus di Desa Birowo, Binangun, Blitar)

E. Retnaningtyas, S. R. Sumarsono, Yuniarti, Z. Arifin, Baswarsiati, dan W. Istuti

ABSTRAK

Pembangunan di bidang pertanian saat ini seharusnya telah mempedulikan aspek gender. Hal ini sangat relevan dengan kondisi di lapang yang telah banyak menyerap tenaga kerja wanita. Melalui pengkajian peningkatan pemberdayaan wanita diharapkan lebih terbukanya wawasan wanita dalam hal orientasi usaha, teknologi budidaya dan pengolahan, serta pemasaran produk-produk pertanian. Tujuan diadakannya penelitian adalah : (a) Mengidentifikasi potensi sumberdaya wanita, dan teknologi pengolahan hasil pertanian, (b) Mendapatkan paket teknologi pengolahan hasil pertanian, (c) Meningkatkan ketrampilan/ pengetahuan wanita melalui penumbuhan dan pembinaan kelompok Penelitian dilakukan di desa Birowo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar (III ay) pada bulan Januari – Desember 2002. Metode penelitian yang digunakan adalah (a) Participatory Rural Appraisal (PRA) dan survei terhadap potensi sumberdaya wanita dan teknologi pengolahan hasil pertanian, (b) Pembinaan kelompok wanita tani (10-20 orang), (c) Pelatihan tentang pengolahan hasil pertanian. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa jagung merupakan komoditas yang produktivitasnya tertinggi dibanding komoditas lainnya. Pemasaran jagung selama ini dalam bentuk pipilan kering dengan harga yang rendah, dan petani belum mampu mengolahnya menjadi produk olahan yang mempunyai nilai jual tinggi. Berdasarkan kesepakatan bersama, kelompok tani telah memilih produk olahan "Tortila". Tortila mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di lokasi pengkajian, karena dapat menambah penghasilan petani ($R/C = 1.46$) dan membuka lapangan kerja bagi wanita-tani. Namun demikian masih perlu adanya inovasi rasa yang memenuhi permintaan pasar, dan kontinuitas penyediaan bahan mentah, serta alat pengering pada musim penghujan. Dari aspek pemberdayaan wanita menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam akses dan kontrol pada sumberdaya, serta dalam hal partisipasi terhadap pembangunan, masing-masing 30%, 25%, dan 15%

Kata kunci: pemberdayaan wanita, pengolahan, tortila, pedesaan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian kembali menjadi tumpuan rakyat Indonesia sejak terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang berkepanjangan. Untuk mengatasi kondisi seperti ini sangat diperlukan peningkatan kualitas dan produktifitas kerja masyarakat baik wanita maupun pria. Di samping itu masyarakat petani diharapkan dapat pula memanfaatkan lahan seoptimal mungkin serta mampu menggali teknologi baru spesifik lokasi untuk menunjang usahatani, guna mengatasi krisis.

Sejalan dengan itu, kebijakan pembangunan pertanian akhir-akhir ini mulai mempedulikan aspek gender yang sangat relevan dengan kondisi faktual di lapang yang banyak menyerap tenaga kerja wanita (Sukesi dkk, 1999). Keterlibatan wanita

dapat ditemukan pada berbagai kegiatan di sektor tanaman pangan, perkebunan, dan perdagangan (Boserup, 1970; Sukei 1998). Meskipun peranan wanita cukup besar (60% kegiatan pertanian dilakukan oleh wanita) namun manfaat pemanfaatan pertanian yang dirasakan wanita belum memadai. Bahkan dalam introduksi teknologi terjadi penurunan jumlah tenaga kerja wanita sebesar 1% setiap tahun (Anonim, 2000a).

Tujuan diadakannya penelitian adalah : (a) Mengidentifikasi potensi sumber daya wanita, dan teknologi pengolahan hasil pertanian, (b) Mendapatkan paket teknologi pengolahan hasil pertanian, (c) Meningkatkan ketrampilan/ pengetahuan wanita melalui penumbuhan dan pembinaan kelompok.

Di Kabupaten Blitar, Jawa Timur khususnya di lokasi lahan kering, petani biasanya menanam berbagai macam komoditas pertanian, antara lain jagung, kedelai, kacang tanah, ubikayu, melinjo, kelapa, nangka, pisang, dll. Komoditas tersebut sebagian besar untuk konsumsi keluarga dan belum ada upaya memodifikasi menjadi bentuk olahan. Ini disebabkan karena pengelolaannya sebagian besar ditangani oleh wanita yang kurang menguasai teknologi, pasca panen, dan pemasaran (Anonim, 2001b). Oleh karena itu perlu pemberdayaan terhadap wanita tani dalam aspek orientasi usaha, teknologi, pasca panen, dan pemasaran.

Dalam masalah alih teknologi dan kelembagaan hendaknya tetap menempatkan wanita sebagai subyek yang telah menangani usahatani dan aktifitasnya untuk memenuhi pendapatan keluarga. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan untuk studi gender di bidang pertanian yang pada saat ini masih terbatas.

TINJAUAN PUSTAKA

Di sektor pertanian, wanita telah cukup lama berperan aktif namun seringkali hanya sebagai pembantu, kelompok sekunder, dan tenaga kerja keluarga yang tak diupah (Heyzer, 1987). Kesemuanya ini berakar pada ideologi jender yang telah diterima dan menjadi bagian hidup masyarakat. Pengakuan terhadap peranan wanita biasanya terbatas pada peran domestik yaitu sebagai istri dan ibu, serta mengurus rumah tangga (Bate *et al*, 1982). Peran domestik ini membatasi peningkatan peranannya di arena produktif. Akibatnya di dalam proyek-proyek pertanian kerap kali wanita kurang dipertimbangkan dalam berbagai kebijaksanaan baik yang sifatnya umum maupun sektoral (Sajogyo, 1986).

Wilayah lahan kering di Jawa Timur menurut AEZ sekitar 29% dari total wilayah Jatim atau sekitar 1.839.343 ha. Sedangkan lahan kering dataran rendah iklim kering sekitar 746.905 ha (Anonim, 1989). Lahan tersebut sampai saat ini belum dimanfaatkan dengan optimal dan produktivitas lahannya sangat rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk peningkatan kesuburan lahan dan pola usahatani.

Di Kabupaten Blitar luas wilayah lahan kering sekitar 45.054 ha, sedangkan lahan sawah sekitar 29.684 ha (Anonim, 1997). Dengan demikian maka potensi untuk meningkatkan produktifitas di lahan kering ini masih cukup besar. Salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas adalah memperbaiki manajemen pengelolaan usahatani khususnya tanaman pangan. Oleh karena manajemen pengelolaan usahatani tanaman pangan di lahan ini sebagian penentunya adalah wanita sehingga pemberdayaan wanita perlu ditingkatkan. Tambahan ketrampilan wanita

untuk mengolah produk tanaman pangan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan gizi keluarga. Di samping itu hasil produk olahan tersebut diharapkan juga dapat dipasarkan sehingga akan menambah pendapatan keluarga.

METODOLOGI

Lokasi

Wilayah lahan kering dataran rendah iklim kering yang digunakan sebagai lokasi pengkajian adalah Desa Birowo, Kecamatan Binangun, Blitar (IIIay).

Bentuk Pengkajian

Kegiatan bertitik tolak pada kondisi wilayah lahan kering dataran rendah iklim kering yang lahannya berpotensi kritis dan produktivitas lahannya rendah. Pada pengkajian ini arahan utama untuk meningkatkan pemberdayaan wanita pedesaan dari pola usaha berorientasi subsisten ke orientasi bisnis. Di samping itu juga pembekalan pengetahuan tentang teknik pengolahan hasil pertanian tanaman pangan melalui pelatihan.

Data yang terkumpul dianalisis secara gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis gender dilakukan terutama dengan memperhatikan dimensi pemberdayaan wanita meliputi kajian tentang kesejahteraan wanita, akses dan kontrol atas sumberdaya, kesadaran kritis terutama orientasi usaha dan partisipasinya dalam pembangunan pertanian

Pelaksanaan Pengkajian

Metode penelitian yang digunakan adalah (a) Participatory Rural Appraisal (PRA) dan survai terhadap potensi sumberdaya wanita dan teknologi pengolahan hasil pertanian. Dari hasil PRA ini diketahui komoditas yang potensial untuk ditingkatkan nilai tambahnya melalui pengolahan. Berdasarkan potensi pasar, dan minat wanitatani dipilih komoditas jagung untuk diolah menjadi "tortila snack" (b) Pembinaan kelompok wanitatani sebanyak 20 orang, (c) Pelatihan tentang pengolahan hasil pertanian dengan bahan dasar jagung untuk "tortila snack" yang dianggap masih jarang ditemukan di pasaran dan dengan harapan akan dapat memberikan keuntungan bagi kelompok serta kesejahteraan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum Desa Birowo.

Desa Birowo merupakan wilayah administrasi Kecamatan Binangun yang berada di Kabupaten Blitar bagian selatan. Ketinggian tempatnya adalah 300 meter dari permukaan laut, dan suhu rata-rata 27 derajat celcius. Desa Birowo berjarak kurang lebih 4,5 km dari Kecamatan Binangun atau 35 km arah tenggara kota Blitar (Anonim, 2001a).

Luas daratan Desa Birowo 7,89 km², yang terbagi atas 2 dusun, dengan jumlah penduduk 2540 orang terdiri atas 2297 orang laki-laki dan 2243 orang perempuan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani yang rata-rata berpendidikan tamat Sekolah Dasar (Anonim, 2000b).

2. Potensi Lahan di Desa Birowo

Luas lahan di desa Birowo 845 ha, yang terdiri dari 25 ha lahan sawah, 726.5 ha lahan kering, dan 93.5 ha lahan lain-lain (bangunan, jalan, lapangan, dan makam). Dari lahan pertanian tersebut petani menanam jagung, kedele, ubikayu, padi, sayuran, dan tanaman tahunan.

Tabel 1. Tataguna lahan di Desa Birowo (ha)

NO	PENGGUNAAN	LUAS (HA)
1	Lahan Sawah – Irigasi teknis	0
	- Irigasi ½ teknis	25.0
2	Lahan Kering – Pekarangan/tegal	726.5
3	Lain-lain (bangunan, jalan, makam)	93.5

Sumber: Profil desa 2000

Tabel 2 Luas panen tanaman padi, palawija, dan sayuran di Desa Birowo (Ha)

NO	KOMODITAS	LUAS PANEN (HA)
1	Padi sawah	50.0
2	Jagung	692.0
3	Ubikayu	18.0
4	Kacang tanah	9.5
5	Kedelai	325.0
6	Cabe kecil	469.0
7	Kacang panjang	9.5
8	Tomat	2.0
9	Terong	4.0
10	Bayam	4.5
11	Ketimun	1.5

Sumber: Profil desa 2000

Luas panen tanaman pertanian di Desa Birowo terbesar adalah tanaman jagung (692 ha), diikuti tanaman cabe kecil (469 ha) dan kedelai (325 ha).

1. Potensi Sosial Ekonomi dan SDM Wanita

Keluarga petani di Desa Birowo umumnya mengikuti pola keluarga catur warga. Kondisi rumah tinggalnya sederhana, atap genting, lantai tanah/semèn, dan dinding terbuat dari tembok. Rumah tersebut umumnya milik sendiri atau pemberian orangtua. Sebagian besar rumah telah mempunyai kamar mandi dan WC. Penerangan yang digunakan adalah listrik PLN dan sumber air diperoleh dari sumur atau air sungai yang ditampung kemudian dialirkan ke rumah penduduk dengan tenaga listrik atau generator. Sebagian kecil petani responden telah memiliki TV 14" dan sepeda motor, sebagian besar memiliki radio. Ternak yang dimiliki petani di desa Birowo tidak banyak, sapi 352 ekor, kambing 566 ekor, dan unggas 6576 ekor. Kandang ternak umumnya sederhana dan berada di halaman belakang rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden yang dituangkan dalam kuesioner semi terstruktur dapat diketahui bahwa pendapatan bersih petani dalam satu tahun berkisar antara Rp 100.000 – Rp 300.000.

Dalam berusahatani antara pria dan wanita umumnya melakukan bersama dan atas kesepakatan bersama. Akan tetapi dalam pengambilan keputusan pada umumnya wanita masih tergantung kepada pria, walaupun pada akhirnya dilakukan secara bersama.

2. Profil Aktifitas Harian Keluarga

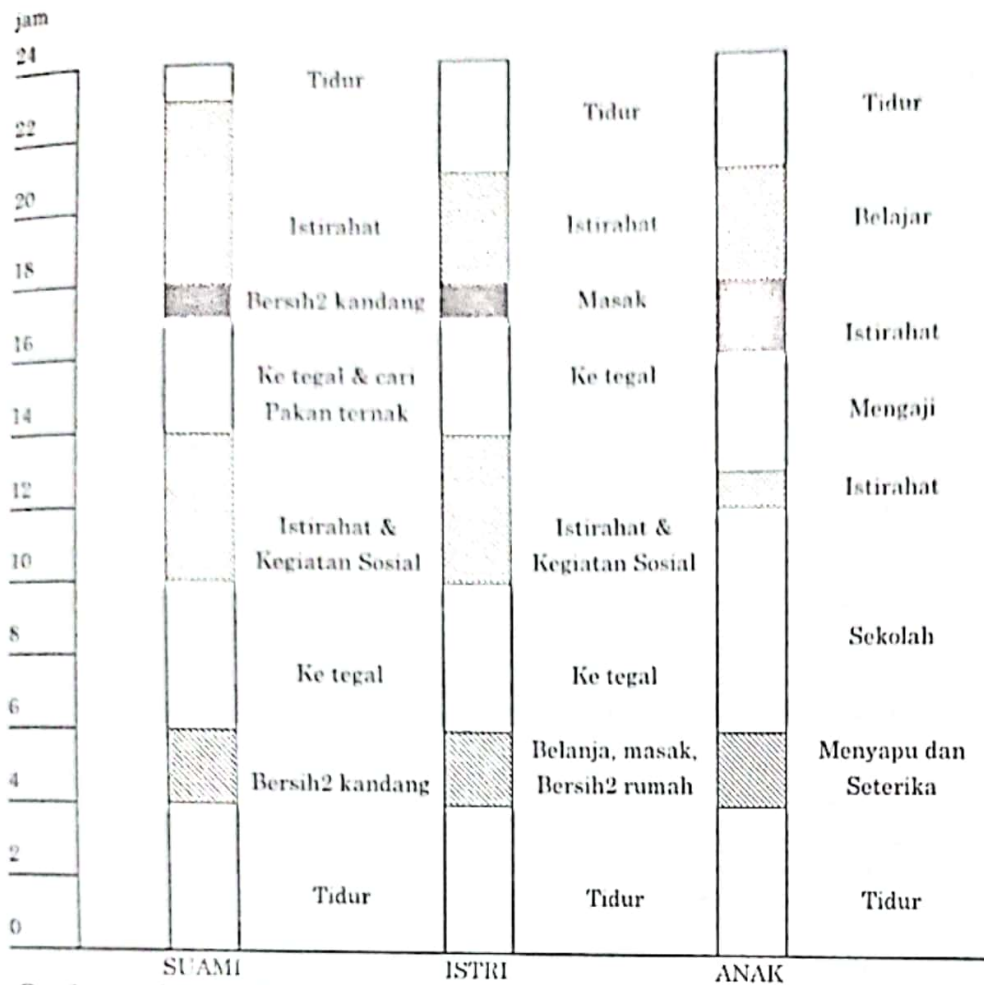
Kegiatan rutin harian yang dijalani oleh keluarga petani di Desa Birowo dapat dilihat pada Gambar 1.

3. Kelompoktani Wanita dan Prospek Usahatannya

Kelompoktani wanita yang ada di Desa Birowo berjumlah 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok "Mekarsari" dan "Mawar Putih". Dalam pengkajian ini yang diambil sebagai responden adalah kelompok "Mawar Putih". Kelompoktani ini terbentuk pada tanggal 27 Mei 2001, dengan jumlah anggota 20 orang. Inisiatif pembentukan kelompok berasal dari petugas (Proyek Pidra dan LSM) yang dimusyawarahkan dengan aparat dan penduduk setempat. Kegiatan kelompok sebelum dilakukan pengkajian dari BPTP Jawa Timur adalah arisan dan simpan pinjam, serta kadang-kadang praktek membuat kue dengan bimbingan petugas pendamping/ mahasiswa yang sedang KKN.

Dengan adanya pengkajian dari BPTP Jawa Timur, petani dan petugas pendamping merasa mendapat banyak tambahan pengetahuan terutama pada bidang pertanian. Bahkan LSM dari Kabupaten Lumajang menyempatkan datang pada pertemuan kelompoktani dan minta agar dapatnya Kabupaten Lumajang dipakai untuk penelitian yang sama.

Berdasarkan potensi hasil pertanian dan kesepakatan dengan kelompoktani maka untuk mendapatkan tambahan penghasilan, petani ingin membuat produk olahan jagung yang disebut "TORTILA". Alat yang digunakan adalah satu unit mesin penggiling dan satu set pemipih adonan manual. Sambil menunggu proses pembuatan alat penggiling, kelompok diberi penyuluhan tentang: (a) Peranan wanita dalam pembangunan, (b) Budidaya tanaman jagung, kedele, cabe kecil, ubi kayu, dan lainnya yang potensial di desa tersebut, (c) Pengolahan hasil pertanian, meliputi pembuatan tempe, tahu, susu kedele, kripik ubikayu, kripik tempe, penge-
ringan cabe kecil, dan tortila.



Gambar 1. Aktivitas Harian Keluarga

Pada saat praktek pembuatan tortila, peserta dibagi menjadi 5 group masing-masing beranggota 4 orang. Praktek dilakukan selama 2 hari sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan (Gambar 2)

Evaluasi Ekonomi

Berdasarkan harga jagung hibrida bulan Desember 2002 menunjukkan bahwa dengan mengolah tiga kilogram jagung menjadi tortila, petani memperoleh keuntungan Rp 13.150,-(Tabel 3). Selain itu dengan pengolahan tortila dapat membuka peluang kerja bagi wanita yang biasanya hanya membantu suami bekerja di tegal.

Kendala utama yang dihadapi petani dalam membuat tortila adalah:

1. Apabila harus membeli jagung maka sulit memperoleh yang seragam jenisnya karena keseragaman jagung berpengaruh terhadap kualitas warna dan kerenyahan produk
2. Pada waktu musim penghujan, petani tidak dapat menjemur produk
3. Pemasaran hasil produk masih terbatas di sekitar Blitar

Khusus untuk pemasaran produk, maka peneliti dan petugas setempat mengajak petani untuk bekerjasama dengan home industri makanan ringan guna mensosialisasikan dan memasarkan tortila. Di samping itu peneliti mensosialisasikan produk ini ke dinas-dinas pada saat acara rapat, ceramah, seminar dan lainnya.

Kemasan produk tortila (100 gram) dalam wadah plastik dengan identitas kelompok tani di atas, dijual seharga Rp 1400,-. Bila dibandingkan dengan tortila chips buatan pabrik harga tersebut masih cukup murah.

6. Evaluasi Rasa

Selama penelitian berlangsung telah dicoba berbagai macam rasa, yang berasal dari buatan sendiri maupun buatan pabrik. Hal ini bertujuan untuk membuat produk laku di pasar. Dari 6 jenis rasa yaitu bawang, ayam, balado, keju, jagung bakar, barbeque, rasa yang paling disenangi adalah balado. Namun demikian untuk aplikasinya mengalami kesulitan karena produk tersebut buatan pabrik yang kemasannya besar (25 kg), sehingga dalam jangka waktu dekat belum dapat diterapkan pada petani. Perasa yang paling murah dan mudah diaplikasikan adalah rasa bawang karena buatan petani sendiri. Namun demikian komposisi pemberiannya masih perlu diuji coba lagi sehingga diperoleh rasa yang paling disukai konsumen.

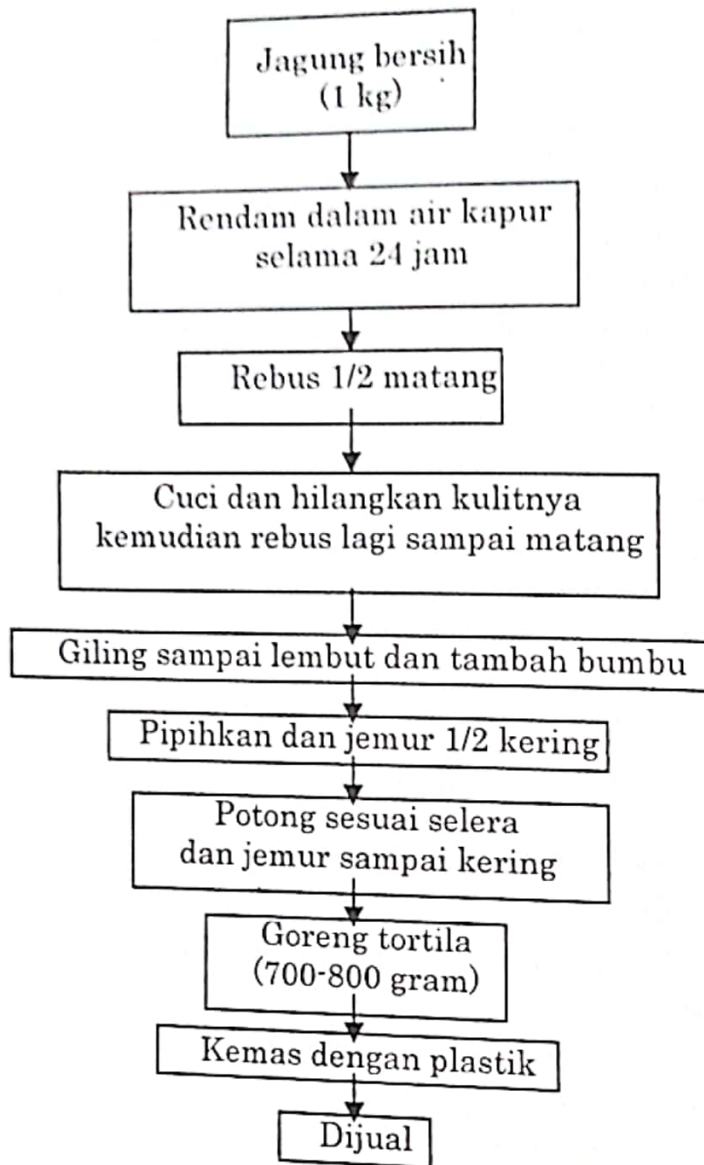
Tabel 3. Analisis ekonomi tortila (per 3 kg jagung kering pipilan)

NO	KOMPONEN		BIAYA (Rp)
1	Biaya produksi	Jagung	4500
		Bumbu (kanji, garam, miri, b.putih)	3600
		Kayu bakar	1000
		Bensin	1000
		Minyak goreng	4500
		Penyusutan alat	2000
		Plastik pembungkus 30 x Rp 75	2250
		Tenaga kerja	10000
		TOTAL	28850
2	Pendapatan kotor	tortila mentah (2,4 kg), digoreng (3 kg) x Rp 14000,-	42000
3	Pendapatan bersih	Rp 42000 – Rp 28550	13150
		R/C	1,46

Sumber: data primer

Ditinjau dari potensi lahan dan SDM wanita yang ada maka pembuatan tortila kemungkinan besar dapat berkembang dan merupakan sumber penghasilan utama bagi keluarga petani. Namun demikian untuk dapat bersaing di pasar yang lebih luas perlu adanya perbaikan mutu produk.

Petani dan petugas pendamping sangat antusias mengikuti pertemuan kelompok. Setiap kali pertemuan/pembinaan 95% anggota hadir, dan kadang-kadang pengurus dari kelompok tani yang lain juga hadir dalam pertemuan kelompok. Hal ini disebabkan topik yang dibahas adalah pemecahan masalah pertanian yang dihadapi kelompok.



Gambar 2. Diagram alir pengolahan tortila jagung

Penerapan aspek gender di kelompok tani "Mawar Putih" sudah cukup baik, terbukti telah adanya kerjasama yang saling mendukung antara suami dan istri. Namun demikian dari segi kesejahteraan perlu ditingkatkan karena pada musim kemarau dimana lahan pertanian dalam keadaan bero, aktifitas wanita hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Dengan kegiatan membuat tortila maka wanita memperoleh penghasilan tambahan yang sumbangannya cukup besar bagi keluarga.

Aspek pemberdayaan wanita yang mencakup kriteria akses dan kontrol serta partisipasi pada pembangunan masih lemah pada saat sebelum penelitian diadakan tetapi meningkat pada saat evaluasi di akhir penelitian. Hal ini terbukti bahwa mereka belum mampu memanfaatkan peluang atas sumberdaya yang ada serta keterbatasan dalam pengambilan keputusan yang umumnya dilakukan oleh pria. Demikian juga dalam hal partisipasi terhadap pembangunan, wanita masih sangat terbatas. Namun demikian dengan bimbingan peneliti serta petugas (PIDRA dan LSM) maka kondisi petani dalam melakukan akses dan kontrol terhadap sumber-

daya serta partisipasi terhadap pembangunan meningkat masing-masing 30%, 25%, dan 15% (Sumber: Evaluasi akhir penelitian)

KESIMPULAN

Dari aspek pemberdayaan wanita menunjukkan adanya peningkatan petani dalam melakukan akses dan kontrol atas sumberdaya yang ada. Dalam kegiatan membuat tortila, petani sangat berminat untuk mengembangkan karena prospeknya cukup baik untuk menambah penghasilan petani dan membuka lapangan kerja bagi wanitatani. Perlu adanya inovasi produk yang dapat memenuhi permintaan pasar, berupa perbaikan prosesing teknologi dan manajemen penyediaan bahan mentah serta peralatannya.

PRAKIRAAN DAMPAK HASIL KEGIATAN

Dengan mengolah jagung menjadi tortila, maka wanita tani di lokasi pengkajian mampu memberi sumbangan pendapatan bagi keluarganya. Bagi masyarakat umum akan tercipta budaya wiraswasta dan mengurangi krisis sosial. Sedangkan bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini akan membantu tumbuhnya industri rumah tangga sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1989. Laporan Tahunan 1986/1987. Pusat Penelitian Tanah. Badan Litbangtan, Departemen Pertanian.
- _____. 1997. Jawa Timur Dalam Angka. Kantor Statistik dan Pemerintah Daerah Jawa Timur.
- _____. 2000a. Panduan Lokakarya Sosialisasi dan Inkorporasi SAGA pada kegiatan Litkaji Pertanian. IPPTP Denpasar, Bali. 7 hal.
- _____. 2000b. Kecamatan Binangun Dalam Angka. Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Kabupaten Blitar.
- _____. 2001a. Profil Desa/ Kelurahan Propinsi Jawa Timur 2001. Kantor Pembangunan Masyarakat Desa Propinsi Jawa Timur.
- _____. 2001b. Studi Rekomendasi Usahatani Konservasi Lahan Kering Proyek Pengembangan Partisipasi Lahan Kering Terpadu (PIDRA) Jawa Timur TA 2001 di Kabupaten Blitar. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. 60 hal.
- Boserup, E. 1970. *Women's Role in Economic Development*, London: George Allen and Unwin.
- Bate et al, 1982. *Women's Realities, Women's Studies*. Hunter College Women's Studies Collective. Oxford University Press. Oxford.
- Heyzer, N. 1987. *Recommendation from APDC/ACWF : Policy Dialogue on Agriculture Change in Asia*. Asia and Pacific Development Centre. Kualalumpur.
- Sayogyo, 1986. *Peranan wanita dalam Rumahtangga dan Masyarakat*. Rajawali Prees. Jakarta.

Sukei, Maryani, dan Retnaningtyas. 1998. Pengkajian Model Pengembangan Tanaman Obat-obatan (TOGA) di Kabupaten Malang. Analisis Jender Menuju Pemberdayaan SDM Wanita. Laporan Penelitian Lemlit Unibraw kerjasama dengan Balitbangtan. 61 hal.

Sukei, Maryani, Retnaningtyas, dan Susilo. 1999. Pengkajian Model Pengembangan Tanaman Obat-obatan (TOGA) di Kabupaten Malang: Penelitian Aksi Pemberdayaan SDM Wanita. Laporan Penelitian Lemlit Unibraw kerjasama dengan Balitbangtan. 66 hal.

PERTANYAAN/SARAN

1. Dr. Suyamto (Kepala BPTP Jatim)

Untuk menarik minat pembeli supaya dibuatkan kemasan yang baik dan mencantumkan nama kelompok tani serta tempat tinggalnya !

Jawab: Kemasan dari kantong plastik telah ada dan memenuhi kriteria yang telah diminta penanya yaitu nama kelompok, dan tempat tinggal

2. Dr. Dadang Ernawanto (Peneliti BPTP Jatim)

Di lahan kering umumnya wanita bekerja di "On Farm" sedang pria bekerja di sektor "Off Farm". Bagaimana kondisi di lokasi penelitian ini ?

Jawab: Pada musim penghujan pria dan wanita bekerja sama di tegal (On Farm), sedang pada musim kemarau wanita hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga sedang pria bekerja di "Off Farm"

3. Dr. Gatot Kartono (Peneliti BPTP Jatim)

Pada abstrak disebutkan bahwa parameter pemberdayaan lemah. Sebaiknya disebutkan berapa persen peningkatan pemberdayaan wanita yang exist dibandingkan dengan setelah penelitian selesai !

Jawab: Peningkatan aspek pemberdayaan yang meliputi kriteria Akses, Kontrol, dan Partisipasi masing-masing 30%, 25%, dan 15%

4. Ir. Harwanto, MS dan Ir. Sarwono (Peneliti BPTP Jatim)

Apakah analisis ekonomi untuk tortila sudah dihitung dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga ?

Jawab: Telah dihitung dan ada dalam laporan akhir penelitian ($R/C=1,46$), pengaruhnya terhadap pendapatan belum dapat kami cantumkan karena produksi tortila belum stabil dan perlu pengamatan lebih lanjut.